



IMPLEMENTASI MENTORING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU MUTIARA INSAN SUKOHARJO TAHUN 2025/2026

Fadhilah Imtinan Daru Ekowati¹, Ngatmin Abbas², Arif Effendi³

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: fadhilahimtinandaruekowati@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2340>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

Keywords:

Mentoring

Islamic Religious Education

Learning Understanding



ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of mentoring in Islamic Religious Education (PAI) learning for eighth-grade students at SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo in the 2025/2026 academic year. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of Islamic Religious Education teachers, mentors, homeroom teachers, and eighth-grade students participating in mentoring activities. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while triangulation techniques were used to ensure data validity. The results showed that the mentoring program was implemented through small groups (*halaqah*) consisting of opening activities, material delivery, interactive discussions, and evaluation of students' worship practices. The mentoring program had a positive impact on students' understanding of Islamic Religious Education materials and the development of religious character. The obstacles encountered included limited time, differences in students' characteristics and abilities, and uneven mentor competence. Efforts to overcome these obstacles were carried out through mentor training, the use of varied learning methods, and strengthening motivation and school support. Therefore, mentoring can be considered an effective strategy for improving the quality of Islamic Religious Education learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru PAI, mentor, wali kelas, dan siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan mentoring. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mentoring dilaksanakan melalui kelompok kecil (*halaqah*) dengan tahapan pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi ibadah siswa. Program mentoring memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi PAI serta pembentukan karakter religius siswa. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta kompetensi mentor yang belum merata. Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pelatihan mentor, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penguatan motivasi dan dukungan sekolah. Dengan demikian, mentoring menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Mentoring, Pendidikan Agama Islam, Pemahaman Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Majid & Andayani, 2004).

Peran penting Pendidikan Agama Islam juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia (Ulfan & Hasan, 2023: 291-300). Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung menitikberatkan pada aspek teoritis, sehingga kurang mampu menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara optimal (Hamalik, 2003). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dengan praktik pembelajaran yang terjadi di sekolah. Menurut Abdusshomad (2018), pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, meskipun telah menunjukkan capaian yang cukup baik dalam aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan bahwa pendidikan seharusnya mampu mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual (Wibowo & Purnama, 2013).

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan identitas diri. Pada fase ini, peserta didik mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat transformatif dan berkelanjutan. Pembelajaran PAI diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Zubaedi, 2015).

Pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang semakin kompleks. Perkembangan era digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja, seperti menurunnya kedisiplinan ibadah, rendahnya etika komunikasi, serta kurangnya kesadaran dalam mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga memerlukan pendekatan yang mampu menyentuh aspek afektif dan perilaku peserta didik.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam serta belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran karena metode pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih

interaktif, komunikatif, dan mampu membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Data tersebut diperkuat oleh penelitian Hasna (2022) yang menunjukkan bahwa metode halaqah dan mentoring mampu meningkatkan pemahaman keagamaan serta pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian Tanjung et al. (2021) menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI menjadi penting dilakukan guna mengetahui efektivitas mentoring dalam meningkatkan pemahaman materi serta pembentukan karakter religius siswa.

Tabel 1. Data Urgensi Penelitian Implementasi Mentoring pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Fenomena yang Ditemukan	Dampak terhadap Pembelajaran PAI	Solusi yang Ditawarkan
1	Sebagian siswa belum memahami materi PAI secara mendalam	Pemahaman siswa masih bersifat teoritis dan belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Implementasi mentoring dengan pendekatan personal dan kelompok kecil
2	Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered)	Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi	Mentoring menggunakan metode interaktif dan komunikatif
3	Rendahnya pengamalan nilai-nilai keislaman pada peserta didik	Perilaku religius siswa belum terbentuk secara optimal	Pembinaan karakter melalui kegiatan mentoring secara rutin
4	Perbedaan kemampuan dan karakter siswa dalam memahami materi PAI	Tidak semua siswa dapat memahami materi dengan metode yang sama	Pendekatan mentoring yang lebih fleksibel sesuai karakter siswa
5	Kurangnya kedekatan antara pendidik dan siswa dalam pembelajaran kelas	Siswa merasa kurang nyaman menyampaikan kesulitan belajar	Mentoring menciptakan hubungan yang lebih dekat antara mentor dan siswa
6	Penelitian tentang mentoring dalam pembelajaran PAI di tingkat SMPIT masih terbatas	Belum banyak ditemukan kajian kontekstual mengenai efektivitas mentoring	Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya kajian ilmiah terkait mentoring PAI

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu memiliki komitmen dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui berbagai program pendidikan, termasuk dalam pembelajaran PAI. Sekolah ini mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta pembiasaan akhlak Islami. SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki pemahaman yang optimal terhadap materi PAI serta belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2014).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung hanya memahami materi secara teoritis tanpa diikuti dengan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Anggelia et al., 2022).

Mentoring tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter, penguatan nilai-nilai keislaman, serta pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh (Rahman, A, 2024). Metode ini menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil dengan interaksi yang intens antara guru dan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mentoring memiliki landasan yang kuat, yaitu melalui metode halaqah yang telah dipraktikkan sejak masa Rasulullah SAW (Fathurrohman, 2019: 217-224). Pendekatan mentoring melalui kelompok kecil dengan interaksi yang intens antara guru dan peserta didik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. karakter religius

Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk pemahaman yang mendalam serta karakter yang kuat pada peserta didik (Nata, 2016). Dalam konteks pendidikan modern, mentoring juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara peserta didik dan lingkungannya (Sanjaya, 2006).

Selain itu, mentoring juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana peserta didik belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata (Suprihatiningrum, 2016). Dengan demikian, mentoring dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai PAI.

Metode halaqah dalam mentoring efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta pembentukan karakter siswa Hal ini menunjukkan bahwa mentoring memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam pembelajaran PAI (Hasna, 2022: 241-258).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya di sekolah Islam terpadu, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI. lembaga pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga diperlukan penelitian yang kontekstual untuk memahami bagaimana mentoring diimplementasikan serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik (Hidayat & Seftiani, 2018: 313-333).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI dengan kondisi aktual di lapangan, khususnya dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, (2) mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan mentoring, dan (3) menganalisis strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

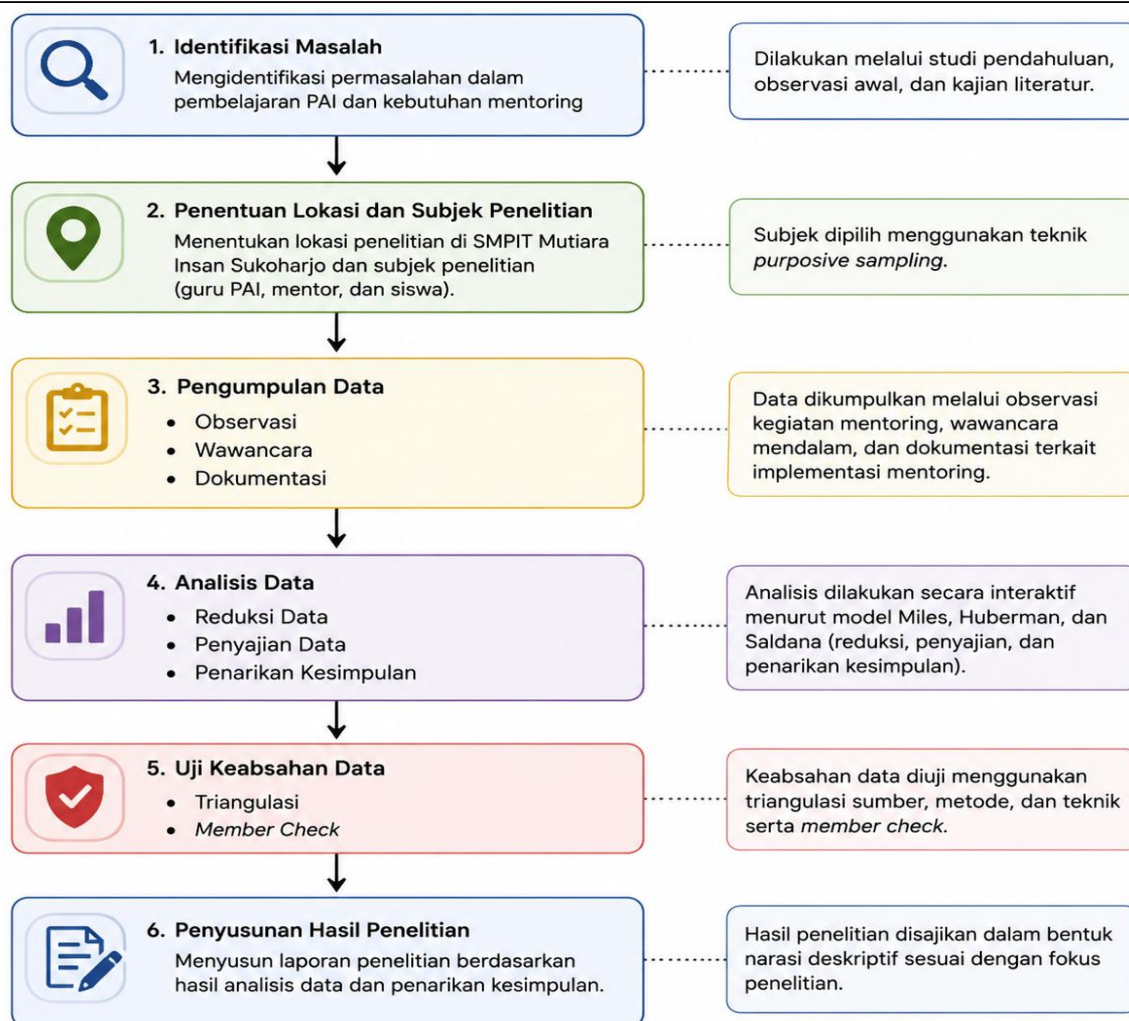
Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk proses pelaksanaan, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat holistik, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2007).

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci bagaimana implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI dilaksanakan di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya (Sukmadinata, 2011: 951-952).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang telah menerapkan program mentoring sebagai bagian dari pembinaan keagamaan peserta didik. Program mentoring di sekolah ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, sehingga menjadi relevan untuk dikaji dalam konteks penelitian ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan mentoring, sedangkan informan penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta mentor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program mentoring. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2007). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi mentoring dalam pembelajaran PAI.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan mentoring, termasuk interaksi antara mentor dan peserta didik serta kegiatan yang dilakukan selama proses mentoring berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi terkait implementasi mentoring, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan data yang lebih mendalam dan fleksibel. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan kegiatan, jadwal mentoring, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga meningkatkan keakuratan hasil penelitian.



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian implementasi mentoring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, penentuan lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penyusunan hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024: 77-84). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Penarikan kesimpulan melalui interpretasi data secara sistematis untuk memperoleh temuan yang valid dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan mentor, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (*member check*) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2007).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam serta kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan temuan terkait implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.



Gambar 2. Tempat Penelitian

Temuan penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu (1) proses pelaksanaan mentoring, (2) hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan, dan (3) dampak mentoring terhadap pemahaman materi PAI peserta didik.

A. Implementasi Mentoring pada Materi Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi mentoring di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan sebagai bagian dari program pembinaan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Kegiatan mentoring dilakukan dalam bentuk kelompok kecil (halaqah) yang terdiri dari 4-8 siswa dengan satu orang mentor yang bertugas sebagai pembimbing.

Secara umum, pelaksanaan mentoring terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pembukaan, penyampaian materi, interaksi dan diskusi, serta penutup. Pada tahap pembukaan, kegiatan diawali dengan salam, doa, dan tilawah Al-Qur`an. Dalam penyampaian materi, mentor tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus sederhana, serta sharing pengalaman. Metode ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa (Suprihatiningrum, 2016).



Gambar 3. Kegiatan Mentoring

Berdasarkan hasil wawancara, siswa merasa lebih nyaman dan tidak canggung dalam menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan yang mereka hadapi. Kedekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih personal dan mendalam, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih optimal.

Selain penyampaian materi, kegiatan mentoring juga mencakup evaluasi terhadap praktik ibadah dan perilaku siswa. Mentor secara rutin menanyakan perkembangan ibadah siswa, seperti pelaksanaan shalat lima waktu, membaca Al-Qur`an, serta kebiasaan baik lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mentoring memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi PAI siswa. Selain itu, suasana mentoring yang lebih santai dibandingkan dengan pembelajaran di kelas membuat siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk bertanya.

Lebih lanjut, mentoring juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mentoring tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga berpengaruh pada aspek afektif dan perilaku siswa (Tanjung et al., 2021).

B. Hambatan dalam Pelaksanaan Mentoring pada Materi Pendidikan Agama Islam

Meskipun pelaksanaan mentoring berjalan dengan maksimal tetapi ada hambatan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan mentoring. Keterbatasan waktu ini juga menyebabkan beberapa kegiatan, seperti evaluasi dan refleksi, tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, jadwal mentoring yang berdekatan dengan kegiatan lain juga memengaruhi fokus dan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan. Kondisi ini menuntut mentor untuk mampu menyesuaikan metode penyampaian agar seluruh siswa dapat mengikuti materi dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa mentoring berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter yang efektif.

Hambatan lain pada perbedaan karakter siswa juga memengaruhi dinamika kelompok dalam kegiatan mentoring. Dalam satu kelompok mentoring, terdapat

siswa dengan kemampuan yang beragam, mulai dari yang cepat memahami materi hingga yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Kondisi ini menuntut mentor untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa (Sanjaya, 2006). Tingkat motivasi siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas mentoring. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat dan kesadaran belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan mentoring.

Kesiapan dan kompetensi mentor juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan mentoring. Beberapa mentor masih mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana yang interaktif dan menarik bagi siswa, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan mentoring. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas mentor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan mentoring (Siswanto & Hidayati, 2021).

Selain itu, faktor lingkungan dalam pelaksanaan mentoring juga memengaruhi efektivitas kegiatan. Dalam beberapa kasus, kegiatan mentoring dilakukan di ruang yang kurang kondusif, sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fasilitas juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan mentoring.

C. Upaya Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan Mentoring pada Materi Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah dan mentor melakukan berbagai upaya strategis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kompetensi mentor melalui pembinaan dan pelatihan secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mentor dalam menyampaikan materi, mengelola kelompok, serta memahami karakteristik siswa. Selain itu, mentor juga berupaya menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti permainan edukatif, ice breaking, serta pendekatan personal kepada siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa serta menciptakan suasana mentoring yang lebih menyenangkan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan mentoring (Suprihatiningrum, 2016).

Mentor juga memberikan motivasi secara berkelanjutan kepada siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan mentoring. Dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program mentoring. Sekolah memberikan fasilitas serta kebijakan yang mendukung pelaksanaan mentoring, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mentoring dapat berjalan dengan lebih optimal (Sagala, 1987: 121-130).

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian, berikut disajikan ringkasan hasil wawancara mengenai implementasi mentoring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.

Tabel 2. Hasil penelitian Implementasi Mentoring pada Pembelajaran PAI

Fokus Mentoring	Hasil Wawancara/Temuan Penelitian	Dampak terhadap Siswa
Mentoring Fiqih	Mentoring dilaksanakan dalam kelompok kecil dengan pendampingan praktik ibadah, diskusi, dan evaluasi amalan harian siswa	Siswa lebih memahami tata cara ibadah dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah
Mentoring Sirah Nabawiyah	Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan pengambilan hikmah dari kisah Nabi Muhammad SAW	Siswa mampu meneladani nilai kepemimpinan, keikhlasan, dan ketahanan iman
Mentoring Adab dan Budaya Islami	Mentor membimbing siswa mengenai etika, disiplin, tanggung jawab, dan tata krama Islami di sekolah	Terbentuk perilaku yang lebih sopan, disiplin, dan menghargai sesama
Mentoring Baca Tulis Al-Qur'an	Kegiatan dilakukan melalui metode Iqro', latihan membaca, tajwid, dan evaluasi berkala	Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan
Mentoring Kepribadian Islami	Mentoring dilakukan melalui pendekatan personal dan pembiasaan nilai-nilai Islami	Siswa menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati
Mentoring Ibadah Sosial	Kegiatan mentoring meliputi infaq, sedekah, diskusi sosial, dan kegiatan kepedulian	Meningkatkan kepedulian sosial dan kesadaran beribadah dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi mentoring di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai bentuk mentoring keislaman. Program mentoring tidak hanya membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan ibadah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kepedulian sosial siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mentoring di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, upaya yang dilakukan oleh mentor dan pihak sekolah mampu mengatasi kendala tersebut sehingga program mentoring tetap berjalan secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi mentoring dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo dilaksanakan secara terstruktur melalui kelompok kecil (halaqah) dengan pendekatan interaktif, komunikatif, dan berorientasi pada pembinaan personal siswa. Kegiatan mentoring meliputi pembukaan, penyampaian materi, diskusi interaktif, pembiasaan ibadah, dan evaluasi perkembangan siswa. Mentoring tidak

hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter religius dan penguatan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentoring mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku. Peningkatan tersebut terlihat pada pemahaman aqidah, ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan sikap sosial siswa. Namun, pelaksanaan mentoring masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, motivasi belajar yang beragam, serta kompetensi mentor yang belum merata. Untuk mengatasinya, sekolah melakukan pelatihan mentor, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan pendekatan personal kepada siswa. Dengan demikian, mentoring dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik.

REFERENSI

- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)
- Fathurrohman, M. (2019). *Dakwah dalam konteks pendidikan*. 15(2), 217–224. <https://doi.org/10.54090/mu.22>
- Hamalik, O. (2003). *Proses belajar mengajar*.
- Hasna, L. U. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HALAQAH TAHFIDZ TERHADAP KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA. 2(2), 241–258. <https://doi.org/10.54090/alulum.124>
- Hidayat, A., & Seftiani, R. D. (2018). Strategi pengembangan kurikulum dan sarana prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 313–333. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-06>
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya. <https://dev.law.ui.ac.id/koleksi/detail/693/pendidikan-agama-islam-berbasis-kompetensiabdul-majid-sag-dian-andayani-spd>
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Sagala, S. (1987). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Penting Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. -, 121–130.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *SUPERVISI PENDIDIKAN, "Menjadi Supervisor yang Ideal."* Unnes Press.
- Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. *Bandung Alf*.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi*.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.

Ulfan, M., & Hasan, M. (2023). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama islam di era revolusi digital. *Unisan Jurnal*, 1(5), 291–300.

Wibowo, A., & Purnama, S. (2013). *Pendidikan karakter di perguruan tinggi: Membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi*. Pustaka Pelajar.

Zubaedi, M. A. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA